



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
DALAM PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN  
PUBLIK BAGI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI**

---

**Rina Oktiyaning**  
**AMK BSI Jakarta**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

**Abstract**

*This research is a field study using a survey approach with a questionnaire. The study population was students of the Faculty of Economics majoring in undergraduate accounting at public and private universities in Surakarta. Samples were taken 110 students who have taken auditing courses I and II. Sampling is done by the Purposive Sampling method. Reporting the career selection questionnaire uses a yes and no scale. Code "1" for the answer "Yes" (interested in becoming a Public Accountant) and code "0" for an answer "No" (not interested in becoming a Public Accountant); The independent variable scoring is a Likert scale ranging from: Strongly Disagree (SD) score 1 to Strongly Agree (SA) score 5. The data analysis method uses the Discriminant Analysis method to be able to determine the variables that are the difference in the selection of two professional groups as public accountants and non public accountant. If the probability shows a value  $<0.05$  means significant, whereas if the probability shows a value  $>0.05$  means it is not significant. The results showed: (1) The nature factor (type) of work influenced students in choosing careers as public accountants or non public accountants (Wilks' Lambda value of 0.582 with  $p < 0.05$ ); (2) The salary factor (financial reward) influences students in choosing careers as public accountants or non public accountants (Wilks' Lambda score of 0.949 with  $p < 0.05$ ); (3) The availability of job opportunities does not affect students in choosing a career as a public accountant or non public accountant (Wilks' Lambda score of 0.988 with  $p > 0.05$ ); (4) Perception factor about the profession of public accountant influences students in choosing careers as public accountants or non public accountants (Wilks' Lambda score of 0.702 with  $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** *the choice of the public or non-public accountant profession, the nature of work, salary, employment opportunities, perceptions about the public accountant profession*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field study) yang menggunakan pendekatan survey dengan kuesioner. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi S-1 pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Surakarta. Sampel diambil 110 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing I dan II. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Penskoran kuesioner pemilihan karir menggunakan skala ya dan tidak.

Kode "1" untuk jawaban "Ya" (berminat untuk menjadi Akuntan Publik) dan kode "0" untuk jawaban "Tidak" (tidak berminat untuk menjadi Akuntan Publik); Penskoran variabel independen adalah dengan skala Likert mulai dari : Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1 hingga Sangat Setuju (SS) skor 5. Metode analisis data menggunakan metode Discriminan Analysis untuk dapat menentukan variabel yang merupakan pembeda dalam pemilihan dua kelompok profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Apabila probabilitas menunjukkan nilai  $< 0,05$  berarti signifikan, sedangkan apabila probabilitas menunjukkan nilai  $> 0,05$  berarti tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Faktor sifat (jenis) pekerjaan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (nilai Wilks' Lambda sebesar 0,582 dengan  $p < 0,05$ ); (2) Faktor gaji (penghargaan finansial) mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (nilai Wilks' Lambda sebesar 0,949 dengan  $p < 0,05$ ); (3) Faktor ketersediaan kesempatan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (nilai Wilks' Lambda sebesar 0,988 dengan  $p > 0,05$ ); (4) Faktor persepsi tentang profesi akuntan publik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (nilai Wilks' Lambda sebesar 0,702 dengan  $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** pemilihan profesi akuntan publik atau non akuntan publik, sifat pekerjaan, gaji, kesempatan kerja, persepsi tentang profesi akuntan publik

## I. PENDAHULUAN

Hal yang wajar apabila setiap orang memiliki keinginan untuk merencanakan karir yang akan dipilihnya. Semakin berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi menyebabkan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Sarjana ekonomi khususnya akuntansi merupakan salah satu sarjana yang akan memasuki dunia kerja. Beberapa jenis karir dalam bidang akuntansi yang dapat dipilih oleh mahasiswa setelah ia menjadi sarjana ekonomi jurusan akuntansi, antara lain: akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan.

Menurut Astami (2001), sarjana akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langka yang dapat ditempuh. (1) setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang langsung dapat bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta (dengan demikian bertindak sebagai manajer pada perusahaan sendiri) dan bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah. (2) melanjutkan pendidikan akademik jenjang S-2. (3) melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih untuk menjadi akuntan publik

atau memilih untuk menjalani profesi non akuntan publik.

Profesi akuntan sebagai pemberi jasa dalam informasi keuangan memiliki tiga aspek yakni: pendidikan, praktik dan penelitian. Sebagai suatu bidang pendidikan dalam akuntansi, profesi akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk kedalam dunia praktik beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaharuan yang menyangkut profesinya (Suhardjanto, 1997). Hal ini sangat membantu dalam proses terjadinya hubungan yang saling menguntungkan antara pencari kerja dengan pemberi kerja. Meskipun sarjana akuntansi, baik yang berencana untuk berkarir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik perlu menyadari bahwa pada perkembangannya, bidang-bidang pekerjaan yang semula tidak terbayangkan oleh akuntan diperkirakan akan menjadi bidang kerja akuntan publik juga (Dennis, 2000).

Pengembangan kurikulum menjadi perhatian utama sehingga dapat mengurangi *expectation gap* antara akuntan yang dihasilkan lembaga pendidikan dengan pengguna

jasa akuntan (*users*) yang diimbangi dengan penerbitan standar-standar audit yang baru (Gramling et.al, 1996). Badan-badan di Indonesia yang bertugas mengembangkan pengetahuan teknis dan standar, proses pemberian lisensi dan ujian sertifikasi, asosiasi profesional dan kode etik profesi seperti pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan hasil dan bukti dari upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga menjadi bagian dari struktur profesional yang dimiliki oleh akuntansi dan akuntan.

Secara global pengajaran akuntansi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik selalu berupaya untuk meningkatkan manfaat materi kuliah yang diajarkan kepada anak didiknya (Widhinugroho, 1999). Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Oleh karena itu, akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan.

Penelitian Felton *et al.* (1994) menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik,

mahasiswa yang memilih untuk berprofesi pada non akuntan publik lebih mempertimbangkan tentang nilai intrinsik suatu pekerjaan dan gaji awal yang tinggi. Astami (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berbeda secara signifikan adalah sifat (jenis) pekerjaan dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik. Sedangkan faktor-faktor pertimbangan yang tidak berbeda secara statistik adalah gaji, ketersediaan kesempatan kerja dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Wijayanti (2001) mahasiswa akuntansi akan memilih satu di antara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Dalam memilih karir tersebut mahasiswa akuntansi mempertimbangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan.

Adanya beberapa karir bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, dapat mempertim-

bangkan karir apa yang akan mereka jalani nantinya. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya akan menentukan empat pilihan karir saja yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan (akuntan intern), akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar perguruan tinggi (PT) dapat mengetahui bahwa sebagai lembaga pendidikan PT tidak hanya merupakan sebuah sarana belajar menambah pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga merupakan sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa tidak hanya dituntut ketrampilan teknis saja tetapi juga memiliki sikap mental, kepribadian dan kerangka berfikir sehingga mereka memiliki sikap dan wawasan yang luas dalam memilih karir sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangannya yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah faktor sifat (jenis) pekerjaan, gaji, ketersediaan kesempatan kerja, dan persepsi tentang profesi akuntan publik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik?

## **II. KAJIAN TEORI**

### **1. Akuntan Sebagai Suatu Pilihan Karir**

Karir adalah serangkaian jabatan atau pekerjaan yang dipegang oleh seseorang selama jangka waktu relatif lama, biasanya sepuluh tahun atau lebih. Karir merupakan serangkaian kegiatan pekerjaan yang terpisah tetapi ada hubungannya, yang memberikan kelangsungan, kedudukan dalam arti riwayat hidup seseorang (Stolle, 2000). Karir dapat dilihat sebagai posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan disuatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Karir dapat pula dilihat dalam kaitannya dengan mobilitas pada suatu organisasi. Selain itu karir dapat dilihat dari tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup orang tersebut (Andriati, 2004).

Akuntan adalah sebutan suatu karir dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan

di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi. Akuntan harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan Republik Indonesia (Wijayanti, 2001).

Ada berbagai pilihan karir dalam bidang akuntansi antara lain: akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Akuntan Publik (*Public Accounting*), menurut Wijayanti (2001) Akuntan Publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Weygandt et.al, (1996) yang dikutip oleh Astami (2001) menjelaskan gambaran jenjang karir akuntan public sebagai berikut. *Junior Auditor, Senior Auditor, Audit Manager*, dan *Partner*. Profesi akuntan publik dapat memberikan berbagai jenis jasa audit, antara lain (Arrens, 1996): jasa attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, dan jasa akuntansi pembukuan

- b. Akuntan Pendidik (*Education Accounting*), adalah akuntan yang pekerjaan utamanya mengajar pada perguruan tinggi atau disebut dosen, bertugas memberikan pengajaran atau membagikan ilmu dan pengalamannya kepada mahasiswa.
- c. Akuntan Perusahaan (*Private Accounting*), adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan, dalam hal ini adalah suatu badan usaha yang tujuan utamanya mencari laba. Akuntan yang bekerja pada perusahaan, tugas utamanya adalah menyediakan informasi keuangan.
- d. Akuntan Pemerintah (*Government Accounting*), adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Jenis pekerjaan yang dilakukan akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku sesuai keahlian yang telah diperolehnya dilembaga pendidikan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi antara lain (Rahayu dan Setiawan, 2003):

- a. Sifat atau jenis pekerjaan: suatu pekerjaan (profesi) memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan profesi lain, seperti pekerjaan menantang secara intelektual; pekerjaan yang memiliki lingkungan dinamis; pekerjaan yang mendukung kreativitas; dan pekerjaan yang memberikan kebebasan otonomi
- b. Gaji atau Penghasilan, gaji adalah faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih suatu pekerjaan
- c. Pertimbangan pasar kerja, adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk memilih suatu karir menyangkut jaminan pekerjaan jangka panjang, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, promosi jabatan dan karir yang fleksibel
- d. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik, persepsi ini meliputi persepsi terhadap keuntungan dan kelemahan profesi sebagai akuntan publik. Persepsi terhadap keuntungan profesi akuntan publik misalnya; akuntan publik memiliki: banyak kesempatan untuk mempelajari berbagai

jenis perusahaan, memiliki kesempatan untuk bertemu dengan ahli dibidang lain, dipercaya masyarakat, lingkungan akuntan publik yang kompetitif, sehingga mendorong peningkatan prestasi kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: sifat (jenis) pekerjaan, gaji, ketersediaan kesempatan kerja, dan persepsi tentang profesi akuntan publik. Sedangkan variabel dependennya adalah pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  $H_1$  : Faktor sifat (jenis) pekerjaan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.  $H_2$  : Faktor gaji mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.  $H_3$  : Faktor ketersediaan kesempatan kerja mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.  $H_4$  : Faktor persepsi tentang profesi akuntan publik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study*) yang menggunakan pendekatan survey, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi S-1 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi S-1 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Surakarta dan telah mengambil mata kuliah auditing. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan informasi dari target-target tertentu yang memberi informasi yang diperlukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu telah lulus atau sedang menempuh mata kuliah pengauditan I atau pengauditan II.

Definisi operasional variabel yang diteliti adalah: (1) Pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik sebagai variabel dependen. Diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Astami (2001). 2) Variabel independen terdiri dari faktor intrinsik pekerjaan, yaitu terkait

dengan kepuasan yang diterima individu pada saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang diukur dengan dengan 4 item pertanyaan; (b) Gaji, dipertimbangkan adalah gaji jangka pendek dengan 2 item pertanyaan; (c) Pertimbangan pasar kerja, meliputi pertimbangan pasar kerja untuk jangka panjang maupun jangka pendek, dengan 4 item pertanyaan, (d) Persepsi tentang profesi akuntan publik, persepsi tentang keuntungan menjadi Akuntan Publik dengan 5 item pertanyaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penskoran variabel dependen menggunakan skala ya dan tidak. Kode "1" untuk jawaban "Ya" (berminat untuk menjadi Akuntan Publik) dan kode "0" untuk jawaban "Tidak" (tidak berminat untuk menjadi Akuntan Publik); Penskoran variabel independen adalah dengan skala Likert mulai dari : Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1 hingga Sangat Setuju (SS) skor 5.

Metode analisis data dilaksanakan bertahap mulai dari pengujian kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan metode *Discriminan Analysis* untuk dapat menentukan variabel yang merupakan

pembeda dalam pemilihan dua kelompok profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Apabila probabilitas menunjukkan nilai  $< 0,05$  berarti grup tersebut memiliki matriks kovarian yang sama atau signifikan, sedangkan apabila probabilitas menunjukkan nilai  $> 0,05$  maka terdapat matriks kovarian berbeda atau tidak signifikan

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Kuesioner diberikan kepada 110 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi di Eks Karesidenan Surakarta. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 67 orang mahasiswa (60,9%) yang memilih profesi akuntan publik dan 43 orang (39,1%) sisanya memilih profesi non akuntan publik.

Hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jadi seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid atau sah untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa  $r_{11}$  bergerak dari 0,6309 hingga 0,7071 semuanya lebih besar dari 0,6. Artinya seluruh item pernyataan dalam variabel penelitian ini reliabel (andal).



Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa harga *p-value* ternyata lebih besar dari  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), sehingga sebaran data normal. Uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel bebas yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 ( $> 0,1$ ) dan semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 ( $< 10$ ), maka tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai *t* tidak signifikan ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5%.

Analisis diskriminan dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel atau faktor-faktor apa saja yang membedakan antara pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Dari hasil analisis diskriminan (Lampiran 9) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Analisis Diskriminan**

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Sifat	,582	77,457	1	108	,000
Gaji	,949	5,843	1	108	,017
Pasar kerja	,988	1,261	1	108	,264
Persepsi Profesi	,702	45,759	1	108	,000

Berdasarkan hasil analisis diskriminan dapat diketahui bahwa faktor yang mempe-

ngaruhi mahasiswa akuntansi adalah faktor sifat (jenis) pekerjaan (*p-value* = 0,000), gaji (*p-value* = 0,017), dan persepsi tentang profesi akuntan (*p-value* = 0,000) diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya faktor sifat (jenis) pekerjaan, gaji (penghargaan finansial), dan persepsi tentang profesi akuntan publik dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Hasil uji hipotesis berhasil mendukung hipotesis  $H_1$  bahwa faktor sifat (jenis) pekerjaan mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Nilai Wilks' Lambda mencapai sebesar 0,582 dengan nilai *F* sebesar 77,457 terbukti signifikan dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2001) yang menyimpulkan bahwa faktor sifat pekerjaan merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Hasil uji hipotesis berhasil mendukung hipotesis  $H_2$  bahwa faktor gaji mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hasil analisis diskriminan untuk variabel gaji (penghargaan finansial) memperoleh nilai Wilks'

Lambda sebesar 0,949 dengan nilai F sebesar 5,843 signifikan dengan nilai  $p=0,017 < 0,05$ , dan  $H_2$  diterima. Hal ini berarti faktor besar kecilnya gaji yang diterima berarti dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2001) yang menyimpulkan bahwa faktor gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Hasil uji hipotesis tidak berhasil mendukung hipotesis  $H_3$  bahwa faktor ketersediaan kesempatan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hasil analisis diskriminan untuk variabel ketersediaan kesempatan kerja memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,988 dengan nilai F sebesar 1,261 tidak signifikan dengan nilai  $p=0,264 > 0,05$ , dan  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti faktor ketersediaan kesempatan tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Astami (2001) yang membuktikan bahwa faktor yang berbeda namun secara statistik tidak signifikan diantara pemilih profesi

akuntan publik dan non akuntan publik adalah ketersediaan kesempatan kerja untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai akuntan publik.

Hasil uji hipotesis tidak berhasil mendukung hipotesis  $H_4$  bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hasil analisis diskriminan untuk variabel persepsi terhadap profesi akuntan publik memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,702 dengan nilai F sebesar 45,759 terbukti signifikan dengan nilai  $p=0,000 < 0,05$ , dan  $H_4$  diterima. Hal ini berarti persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2001) dan Andriati (2001) yang menyimpulkan bahwa faktor persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor yang paling membedakan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik, maka dilakukan

analisis model *Stepwise Mahalanobis*. Uji ini dapat digunakan untuk menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Diskriminan Model

*Stepwise*

Variables Entered/Removed						
Step	Entered	Wilks' Lambda				
		Statistic	Statistic	df1	df2	Sig.
1	Sifat	,582	77,457	1	108,000	,000
2	Persepsi Profesi	,443	67,318	2	107,000	,000
3	Gaji	,423	48,212	3	106,000	,000

Hasil analisis diskriminan pada *Mahalanobis* menunjukkan bahwa faktor sifat (jenis) pekerjaan merupakan faktor yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Nilai maksimal *Mahalanobis* terletak pada faktor sifat (108,000), sedangkan faktor persepsi hanya 107,000, dan gaji (106,000).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Faktor sifat (jenis) pekerjaan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hal ini terbukti dari

hasil analisis diskriminan yang memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,582 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ); (2) Faktor gaji (penghargaan finansial) mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hal ini terbukti dari hasil analisis diskriminan yang memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,949 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ); (3) Faktor ketersediaan kesempatan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hal ini terbukti dari hasil analisis diskriminan yang memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,988 ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ); (4) Faktor persepsi tentang profesi akuntan publik mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Hal ini terbukti dari hasil analisis diskriminan yang memperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,702 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

Andriati. 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UGM

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (1-12)

- Astami, Ernia Wahyu. 2001. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Kompak. No.1 (Januari): 57-84*
- Dennis, Anita. 2000. No One Stands Still in Public Accounting. *Journal of Accountancy, June. 2000.*
- Felton, Sandra Nola Buhr, and Margot Northey/. 1994, *Factor's Influencing the Bussines Student's Choice of Career in Chartered Accounting. Issues in Accounting Education, Spring*
- Ghozali, Imam. 2001. *Statistik Non Parametrik, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gramling, A.A.,J.W. Schatzberg dan W.A. Wallace, 1996, The Rule of Undergraduate Auditing Coursework in Reducing the Expectation Gap. *Issues in Accounting Education (Spring): 131-161.*
- Machfoedz, Mas'ud. 1997. Strategi Pendidikan Akuntansi Dalam Era Globalisasi. *Perspektif. No.7. Edisi Juli-September: 64-75*
- Moekijat. 1986. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Bandung: Remadja Karya
- Stolle, C,D. 2000, Student's View of Public and Industrial Accountant, *Journal of Accountancy (May): 106-109*
- Suhardjanto. 1997. *Accounting Profession. Perspektif. No. 07. Edisi Juli-September: 76-82*
- Widinugroho, Ariyanto. 1999. Transformasi Peran Akuntan Manajemen. *Media Akuntansi, Edisi 05, 1999.*
- Wijayanti, Lilies Endang. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. Kompak. No.3 (September): 359-383*
- Rahayu, Sudaryono, dan Setiawan. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16–17 Oktober 2003.